

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO angka dismenore di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami dismenore. Di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan produktif yang tersiksa oleh dismenore. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenore, dan 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun (Jurnal Occupation And Environmental Medicine, 2008).

Prevalensinya sangat bervariasi. Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian dismenorea di dunia cukup tinggi. Diperkirakan 50% dari seluruh wanita di dunia menderita dismenorea dalam sebuah siklus menstruasi (Calis, 2011). Pasien melaporkan nyeri saat haid, dimana sebanyak 12% nyeri haid sudah parah, 37% nyeri haid sedang, dan 49% nyeri haid masih ringan (Calis, 2011).

Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami dismenore dan 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing. Bahkan diperkirakan pada perempuan di Amerika kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap

bulan akibat dismenore. Dismenore menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari.

(French dan Masiroh,2009).

Dismenore ini terjadi pada 30-75% wanita dan cenderung memerlukan pengobatan (Junizar, dkk, 2007). Menurut data analisis dari The National Health Examination Survey terdapat 20-90% prevalensi wanita yang mengeluh terjadinya dismenore, 15% diantaranya sudah sampai mengakibatkan dismenore berat dan terjadi pada wanita usia 12-17 tahun. Menurut Klein dan Litt didapatkan 59,7% dari 2699 wanita dilaporkan mengalami dismenore yang 14% diantaranya menyebabkan gangguan aktivitas seperti tidak masuk sekolah karena nyeri tersebut. Hasil survey sekolah khusus wanita yang berusia rata-rata  $15,5 \pm 1,1$  tahun, kejadian dismenore ringan ada 32%, dismenore sedang 15%, dan dismenore berat 6% (Ali, 2008)

Prevalensi dismenore cukup tinggi pada remaja. Dampak yang ditimbulkan dari dismenore adalah penurunan aktifitas sehari-hari sampai penggunaan terapi. Faktor risiko dismenore tidak hanya berkaitan dengan faktor fisiologis tapi juga faktor psikologi termasuk kecemasan. Data-data tersebut diatas adalah data di negara lain dan masih sangat sedikit didapatkan data mengenai gambaran, akibat yang ditimbulkan, dan faktor terkait dengan dismenore pada remaja di Indonesia. Gejala-gejala dismenore adalah kram

dan sakit perut bagian bawah, sakit pada punggung belakang bagian bawah, mual, diare, muntah, kelelahan, pingsan, kelemahan dan sakit kepala. Wanita yang kelebihan berat badan, merokok, dan sudah mengalami menstruasi sebelum berumur sebelas tahun berada pada risiko yang lebih tinggi mengalami dismenore. Wanita yang minum alkohol selama menstruasi mengalami nyeri haid yang berkepanjangan (calis, 2012)

Menurut *Journal Pediomaternal* tahun 2013, di Africa 85,4% remaja putri mengalami dismenore primer. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gagua et al (2012) di Jerman, bahwa 52,07% remaja putri mengalami dismenore primer.

Menurut *Journal Occupational and Enviromental* tahun 2010, di Indonesia angka kejadian dismenore terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Sedangkan di daerah Jakarta terdapat 83,5% yang mengalami dismenore. Biasanya gejala dismenore primer terjadi pada wanita usia produktif 3 sampai 5 tahun setelah mengalami haid pertama dan wanita yang belum pernah hamil (Calis AK,2011)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Andini di Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten pada bulan Oktober tahun 2012, pada 40 responden ditemukan sebesar 65% responden mengalami dismenorea dengan tingkatan nyeri yang berbeda-beda. Responden dengan dismenorea yang

merasakan nyeri ringan sebesar 57,7%, nyeri sedang 38,5% dan nyeri berat sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswi yang mengalami dismenorea di Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten sehingga dianggap perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada mahasiswi tingkat I Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten pada bulan Maret-Juni 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas sebesar 65% responden mengalami dismenorea dengan tingkatan nyeri yang berbeda-beda. Responden dengan dismenorea yang merasakan nyeri ringan sebesar 57,7%, nyeri sedang 38,5% dan nyeri berat sebesar 3,8%, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada Mahasiswi tingkat I di Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten tahun 2016”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis lakukan yaitu :

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan dismenore pada mahasiswi tingkat I di Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten pada tahun 2016.

## 2. Tujuan khusus

- a. Distribusi frekuensi dismenore pada mahasiswi tingkat I Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten tahun 2016
- b. Diketahui distribusi frekuensi dismenore berdasarkan usia menarche, lamanya menstruasi, siklus menstruasi, status gizi dan riwayat penyakit .
- c. Diketuainya hubungan antara usia menarche, lamanya menstruasi, siklus menstruasi, status gizi dan riwayat penyakit.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada remaja di Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten tahun 2016

### 2. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini dapat digunakan untuk mendukung teori yang ada terutama yang berkaitan dengan dismenore pada remaja.

### 3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan dismenore pada remaja.

#### 4. Bagi peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian yang serupa dan dapat lebih disempurnakan.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup peneliti ini adalah meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan dismenore pada mahasiswa di Akademi Kebidanan Aisyiyah Provinsi Banten tahun 2016.